

Pengembangan *Digital School System* Dalam Menghadapi *Era Society 5.0* Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL)

Khusnul Inayah¹, Eva Yuli Nor Farika², Mustaghfiroh³, Ahmida Nurronia⁴,
Elya Umi Hanik⁵

^{1,2,3,4,5} Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, IAIN Kudus
Khusnullinayah@gmail.com¹, evayulinorfarika1@gmail.com², musping71@gmail.com³,
midameihwa04kim@gmail.com⁴, elyaumi@iainkudus.ac.id⁵

ABSTRACT

The development of technology has now spread to all aspects of life. One of them is in the field of education, namely the discovery of a digital school system. Digital School is an educational reform mechanism through the transformation of teacher practices and to actualize digital learning, transforming school capacity into an internet-based form so that real-life learning can be improved beyond the existing space and time. The purpose of this study was to determine the development of digital schools in the 5.0 era at the Kuala Lumpur Indonesian School (SIKL). This writing uses a qualitative descriptive method, namely presenting data in written form by analyzing according to the facts studied so as to be able to explain how the learning process of students at school. The results in this study can also find out the progress of information and communication technology (ICT). With the development of technology as a mechanism for educational reform through the transformation of teacher practices and to actualize digital learning, changing the capacity of schools towards a technology-based form, are Digital lesson plan program, SIKL Channel TV, and Digital Media Teacher, with this paper, it is hoped that readers can take lessons and be able to develop digital schools in the 5.0 era.

Keyword: Digital School System, 5,0 society 5.0

ASTRAK

Berkembangnya teknologi saat ini sudah menyebar ke dalam aspek kehidupan. Salah satunya dalam bidang pendidikan, yaitu dengan ditemukannya sistem *digital school*. *Digital School* merupakan mekanisme reformasi pendidikan melalui transformasi praktik guru dan untuk mengaktualisasikan pembelajaran digital, mengubah kapasitas sekolah ke dalam bentuk yang berbasis internet supaya dalam pembelajaran di kehidupan nyata mampu ditingkatkan melebihi ruang dan waktu yang ada. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perkembangan sekolah digital pada era 5.0 di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL). Penulisan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu menyajikan data dalam bentuk tulisan dengan menganalisis sesuai dengan fakta yang di kaji sehingga mampu menjelaskan bagaimana proses pembelajaran peserta didik di sekolah. Hasil dalam penelitian ini juga dapat mengetahui mengetahui kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Perkembangan teknologi sebagai mekanisme reformasi pendidikan melalui transformasi praktik guru dan untuk mengaktualisasikan pembelajaran digital, mengubah Kapasitas sekolah menuju suatu bentuk yang berbasis teknologi, diantaranya program Rencana Pembelajaran Digital, SIKL Channel TV, dan Teacher Media Digital. Dengan tulisan ini diharapkan pembaca bisa mengambil pelajaran dan mampu mengembangkan sekolah digital di era 5.0.

Kata kunci : Digital School System, Era Society 5.0

PENDAHULUAN

Pada teknologi saat ini, Kemajuan teknologi informasi merupakan komponen yang tidak mampu dipisahkan dengan kehidupan sekarang. Hubungan antara Negara satu dengan Negara lainnya semakin dekat. Saat ini banyak orang dengan latar belakang yang berbeda memiliki hubungan yang erat. Jenis-jenis komunikasi saat ini semakin beragam pilihannya. Semua orang mampu berkomunikasi secara efisien, murah, dan cepat dengan menggunakan perangkat elektronik, misalnya Televisi (TV), Hand Phone (HP), internet, email, twitter, facebook, dan lain-lain.

Sebelum adanya kemajuan teknologi informasi, setiap individu hanya mampu melakukan pembatasan-pembatasan atau bentuk perlindungan lainnya untuk melakukan interaksi antar kelompok, suku, bangsa tertentu, akan tetapi akibat dari kemajuan teknologi sekarang ini banyak memberikan kemudahan dalam melakukan interaksi dengan individu lain. Era seperti ini juga memberikan efek yang dapat menimbulkan penyebaran informasi melalui

teknologi komunikasi, internet, terkhususnya media televisi (TV) menciptakan dunia menjadi “negara tanpa batas” (*borderless state*).

Sekolah digital atau *Digital school* merupakan cara untuk merubah kapasitas sekolah menjadi komponen digital berbasis internet, melalui instrumen yang canggih, kemudian kegiatan yang ada disekolah dapat ditingkatkan lebih efektif dalam situasi dan kondisi apapun. Kapasitas sekolah mencakup segala informasi yang ada di kawasan sekolah (ketersediaan fasilitas, perbankan, kantin, dan jadwal transportasi yang tersedia), sumber daya berupa material (modul pembelajaran, buku) dan kegiatan sekolah (cara belajar, mengajar, tata kelola dan layanan administrasi).

Informasi teknologi (IT) dan komunikasi atau ICT saat ini memegang kontribusi besar dalam kehidupan manusia serta institusi sebagai instrumen pelopor berlandaskan internet. John Naisbett dan Aburdane dalam bukunya “Megatrend 2000” mengatakan bahwa pada abad 21 akan terjadi kemajuan teknologi informasi yang tandai oleh ekonomi digital serta dibantu dengan teknologi canggih.¹ Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang berhubungan dengan masalah pengolahan informasi, menangani informasi, merancang, merapikan, merubah informasi melalui segala bentuk teknik agar memperoleh suatu data yang berguna dan bermutu.²

Pada kondisi seperti ini akan memaksa semua bidang kehidupan, salah satunya yaitu instansi pendidikan atau sekolah untuk memanfaatkan kemajuan internet sebagai pembantu dalam layanan ataupun sistem. Kemajuan sistem teknologi ini akan mengubah cara berfikir, cara kerja dan penerapannya dalam segala aspek pendidikan. Masalah ini diidentifikasi dengan timbulnya sebutan-sebutan baru misalnya *e-learning*, *e-book*, *cyber university*.

Cyber merupakan penggalan dari kata *cybernetics*, yang memiliki arti “usaha untuk memegang kendali dari jarak jauh” dapat disimpulkan bahwa kata *cyber* berhubungan dengan “pengontrolan”serta “long distance”. Maka dari itu *cyber university* selalu berkaitan dengan *e-classes*, *e-classes*, *cyber campus*, *distance learning virtual university*, *e-ducattion*, dan kelas jarak jauh lainnya yang mendapatkan julukan pada pesertanya. Berbeda dengan zaman dulu yang masih memakai metode surat - menyurat, maka *cyber university* menggunakan alat elektronik komputer atau internet untuk menjalankan proses belajar mengajar. Maka dari itu, ikatan yang diberikan tidak hanya sebatas bahan yang staknan, akan tetapi bahan yang sifatnya

¹(John Naisbett dan Patricia Aburdene, 1990)

²(Abdul Razak bin Hamdan, Aziz Deraman dalam Slamet, 2009)

saling berhubungan, dengan menggunakan email, video, perpesanan, serta video konferensi dan lain-lain.

Sehubungan dalam kemajuan zaman, saat ini muncul istilah yang dinamakan era society 5.0. Era society 5.0 atau dapat dikenal sebagai masyarakat 5.0 adalah suatu rancangan yang diutarakan oleh penguasa Jepang. Konsep ini tidak hanya dibatasi pada komponen manufaktur tapi juga dapat menyelesaikan perkara sosial melalui dukungan konsolidasi ruang nyata dan tidak nyata. Pada era society 5.0 ini memiliki konsep teknologi yang lebih besar dan lebih kompleks dari data baru yang disatukan oleh *Internet of Things* (IoT) yang diganti oleh *Artificial Intelligence* (AI) menjadi materi yang mampu menolong kehidupan masyarakat menjadi lebih sempurna. Era society 5.0 juga dapat menimbulkan dampak terhadap berbagai sektor kehidupan.

Jika kita telaah lebih dalam, peranan *information and communication technology* (ICT) memiliki peranan yang sangat besar dalam menciptakan *digital school* (sekolah digital). Selain itu, ICT juga dapat menyumbang kontribusi besar dalam manajemen sekolah, meliputi: 1) Dapat menyediakan pelayanan yang lebih fungsional 2) Dapat menciptakan sistem jasa agar lebih baik, mengefisienkan waktu, mendapatkan *Value Added* dan mampu berhubungan dengan semua pihak yang memiliki pengaruh, mampu menyediakan pelayanan yang lebih fungsional, 3) mampu menyediakan layanan agar menambah kesenangan, serta 4) mampu menciptakan layanan yang bermutu dalam berkompetisi.

Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) adalah salah satu sekolah SILN yang ada di Malaysia. Sekolah yang mempunyai peranan *information and communication technology* (ICT) sangat besar dalam mewujudkan *adigital school* yang pada saat ini, SIKL dipimpin oleh Kepala Sekolah, Dr. Encik Abdul Hajar, M.M. Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) mampu memberikan kontribusi besar dalam manajemen sekolah yang mempunyai beberapa kelebihan yaitu: 1) *Online Entry Exit Class*, 2) *Online Student's Presence*, 3) *Online Teacher's Supervision*, 4) *Online Lesson Plan*, 5) Tidak Ada Ujian Untuk Kelas 1-3 SD, 6) Kios Kejujuran, 7) *Students Leadership Training*, 8) Gerakan Literasi Sekolah, 9) *Students Expression Stage*, 10) *Robotic Class*.

Penelitian yang berjudul “Pengembangan Digital School System Dalam Menghadapi Society 5.0 di SIKL Malaysia” diambil, karena perkembangan digital yang ada sekarang semakin bertambah maju, apalagi perkembangan digital yang ada di SIKL yang mempunyai program unggulan seperti perangkat pembelajaran yang sudah berbasis aplikasi digital.

Digital school (Sekolah Berbasis Digital) merupakan gambaran lingkungan sekolah dengan sumber daya atau kapasitas sekolah yang dituangkan dalam bentuk digital, yang didalamnya terdapat beberapa aplikasi yang terintegasi berbasis internet. Kapasitas sekolah yang dimaksud yaitu seperti, akademik di sekolah meliputi pendidikan dan penelitian sebagai progres utama didalam sekolah, pendukung penyelenggaraan pendidikan meliputi administrasi, kurikulum, kepala sekolah, tenaga pendidik, siswa, dan fasilitas.

Sedangkan Pengembangan merupakan kata sifat yang memiliki arti keterbukaan. Secara istilah kata pengembangan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan sistem menjadi semakin bagus atau lebih komplit, dalam bahasan ini yang dimaksud merupakan sekolah tradisional menjadi sekolah digital. Jadi pengembangan digital school merupakan usaha untuk meningkatkan sistem menjadi semakin bagus atau lebih komplit melalui pemanfaatan internet. Contoh hasil dari pengembangan digital school yang ada di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) yaitu, aplikasi RPP Digital, SIKL Channel TV, dan juga Teacher Media Digital.

METODE PENELITIAN

Dalam artikel ini Dalam artikel ini metode yang digunakan untuk mengambil data berupa metode kualitatif deskriptif alasan kami menggunakan metode ini karena pendekatan deskriptif merupakan pendekatan yang fokus dalam hal mengamati data yang mana menjadi kunci utama dari adanya suatu fenomena serta penelitian ini juga memfokuskan untuk menjawab setiap persoalan secara lebih mendalam. Instrumen yang dipakai dalam penulisan artikel ini berupa wawancara serta observasi demi mendapatkan informasi tentang pengembangan digital school sistem dalam menghadapi era society 5.0. Wawancara dijadikan sebagai teknik pengumpulan dalam memenuhi hasil data serta memperoleh penjelasan dari observasi. Wawancara dalam pengamatan ini dilakukan dengan cara mendapatkan data melalui via email (online) dengan sumber data yaitu Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL)

Adapun subjek penelitian meliputi siswa sekolah dasar Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL). Berkaitan dengan hal itu, maka penelitian ini berfokus untuk mempelajari bagaimana pengembangan digital school sistem yang ada di SIKL dalam menghadapi era society 5.0. Adapun teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data berupa tanya jawab dalam wawancara. Sehingga hasil yang diperoleh peneliti tentunya sesuai dengan data yang tertera.

Penggunaan analisis data deskriptif kualitatif yang dilakukan selama proses pengumpulan data yang berlangsung menjadi salah satu usaha yang dijadikan untuk

menguraikan suatu masalah dan untuk dijadikan data yang kemudian disusun dan diuraikan sehingga bisa dipelajari dan dimengerti maknanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Digital School diartikan sebagai mekanisme reformasi pendidikan melalui transformasi praktik guru dan untuk mengaktualisasikan pembelajaran digital, mengubah kapasitas sekolah ke dalam bentuk yang berbasis internet supaya dalam pembelajaran di kehidupan nyata mampu ditingkatkan melebihi ruang dan waktu yang ada.

Baruc College dalam Razak menjelaskan bahwa Sekolah Digital merupakan sekolah yang mempunyai beberapa aplikasi yang saling terhubung berbasis internet yang mana para pengguna dapat berinteraksi dan bertransaksi secara elektronik. Jadi dapat disimpulkan bahwa *digital school* (sekolah digital) adalah gambaran lingkungan sekolah dengan sumber daya atau kapasitas sekolah yang dituangkan dalam bentuk digital, yang didalamnya terdapat beberapa aplikasi yang terintegasi berbasis internet. Kapasitas sekolah yang dimaksud yaitu seperti: akademik disekolah meliputi pendidikan dan penelitian sebagai progress utama didalam sekolah, pendukung penyelenggaraan pendidikan meliputi administrasi, kurikulum, kepala sekolah, tenaga pendidik, siswa, dan fasilitas.

Dalam konteks ini, sumber daya atau kapasitas sekolah digital dapat dituangkan dalam wujud sistem informasi (SI). Seperti informasi perencanaan, kurikulum, administrasi, peserta didik, kepala sekolah dan lainnya. Keseluruhan informasi diintegrasikan dalam bentuk basis data sekolah digital. Selain terintegrasi, sekolah juga dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang berhubungan dengan *Information and Communication Technology* (ICT) dan semuaprasarannya yang terkoneksi dengan internet yang mencukupi.

Sistem integrasi digolongkan menjadi dua komponen dalam manajemen yaitu dalam sektor administrasi dan sektor akademik sebagai pendorong pengadaan pelaksanaan pendidikan. Karena hal ini manajemen yang ada didalam sekolah dapat terwujud dalam bentuk digital, sehingga bisa digunakan untuk bertransaksi dan diakses secara online yang dapat dilakukan dimanapun dan dalam waktu kapanpun bisa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *digital school* atau sekolah digital merupakan semuacara sistematis yang mampu merubah kapasitas sekolah yang terintegasi berbasis internet yang dapat berinteraksi dan bertransaksi secara online serta bisa dilakukan dimanapun dan dalam waktu kapanpun bisa. Sekolah digital menjadi lebih berkualitas dibandingkan dengan sekolah yang tidak memanfaatkan teknologi ataupun internet. Karena, semua bisa diakses dimanapun dan kapanpun. Seperti, perpustakaan dapat diakses pada saat

kita berada di luar sekolah, tugas diserahkan melalui email, pengumuman apapun dapat dilihat tanpa harus pergi ke sekolah, dan lainnya.

Akibat dari perkembangan peradaban, teknologi juga mengalami berbagai perkembangan. Sebelumnya telah dikenal istilah era revolusi industri 4.0. tetapi sekarang ini muncul kembali istilah baru yaitu era society 5.0. Pada era ini bisa disebut sebagai tatanan masyarakat yang terfokus pada manusia dan teknologi. Melalui konsep ini kehidupan masyarakat akan menjadi semakin nyaman dan berkelanjutan. Masyarakat akan disiapkan berbagai layanan dan produk dalam waktu kapanpun dan jumlah berapapun yang diinginkan.

Pendidikan di era 4.0 adalah suatu sistem pengajaran yang memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatan belajar mengajar atau lebih diketahui dengan istilah sistem siber (cyber system). Sistem ini dapat menjadikan kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara bertahap tanpa terbatas oleh keadaan apapun.

Di era society 5.0 masyarakat diarahkan dengan teknologi yang dalam aksesnya bentuk abstrak. Kemajuan teknologi society 5.0 berbasis data besar untuk mempermudah pekerjaan manusia. Berbeda dengan revolusi industri 4.0 yang lebih mengutamakan hanya pada sektor bisnis. Era society 5.0 diciptakan agar mampu menghapuskan kesenjangan sosial, dan menyediakan sebuah produk dalam layanan yang dibuat khusus untuk memenuhi semua kebutuhan banyak. Hal ini menjadi pondasi awal di era society 5.0 supaya menjadikan keseimbangan dalam perkembangan ekonomi dan bisnis dengan sektor lingkungan sosial.

Era Society 5.0 yaitu suatu kondisi yang menjadikan internet sebagai bagian dalam hidup manusia. Sekarang ini internet tidak hanya untuk mencari berita akan tetapi juga untuk melewati kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, pada akhirnya teknologi mampu mengecilkan kesenjangan dan ekonomi pada manusia dan menjadikan dunia ini menjadi tanpa batas. Kemajuan teknologi yang semakin bagus mampu membuat cara pandang dan perilaku manusia berubah atau disebut juga arus globalisasi. Pada era 4.0 dunia dikenal dengan *artificial intelligence*, robot, big data, ekonomi dan perkembangan lain yang pada awalnya dilakukan secara tradisional menjadi serba digital dengan adanya teknologi yang semakin canggih. Maka dari itu fenomena ini disebut dengan fenomena *disruptive innovation*.

Dengan adanya teknologi pada era society 5.0, terdapat adanya beberapa kendala yang dihasilkan pada era revolusi 4.0 yaitu kurangnya sosialisasi antar masyarakat di lingkungannya, lapangan pekerjaan, dan dampak lainnya. Teknologi tidak hanya dapat dimanfaatkan untuk mengenalkan kehidupan pribadi dan bisnis, tetapi juga harus mampu memasyurkan kehidupan antar umat. Perkembangan dari era society 5.0 dalam bidang sosial yaitu dengan penggunaan

AI untuk menganalisis big data dari berbagai informasi seperti informasi kerusakan dari sensor bangunan, radar cuaca didarat pengamatan daerah yang terkena bencana dengan menggunakan drone. Contoh lainnya pada sektor pendidikan yaitu kegiatan belajar mengajar siswa dengan menggunakan internet atau robot yang telah di setting oleh pihak sekolah untuk melakukan pembelajaran jarak jauh dan dapat dikendalikan oleh pendidik. Proses belajar mengajar juga bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Pengembangan Menuju Arah Sekolah Digital

Proses pengembangan sekolah digital tidak mudah untuk diciptakan karna memerlukan manajemen dan perencanaan strategi yang baik. Selain itu pengembangan digital school tidak sekedar hanya memasang ICT (*information Communication Technology*), infrastruktur dan aplikasinya, akan tetapi melibatkan hal-hal yang lain dalam semua sektor kehidupan manusia.

Tujuan perencanaan ICT pada peningkatan sekolah digital yaitu (a) menerapkan ICT semakin kreatif (b) ditujukan agar lebih kompetitif (c) disejajarkan terhadap visi, misi dan tujuan sekolah (d) mengatur pemasukan dana yang terbatas (e) mengatur kapitalisasi ICT dan infrastrukturnya menjadi efektif serta efisien (f) mendorong sistem manajemen layanan sekolah dan (g) menyingkirkan masalah-masalah ICT yang bersifat ad-hoc.

Menurut pendapat slamet untuk tercapainya pengembangan digital shcool terdapat beberapa tahapan atau faktor kunci yaitu:

Tabel 1. Tahap ICTSP (*information Comunication Technology Strategic Planning*)

No	Komponen Keberhasilan	Indeks Keberhasilan
1	Terdapat hasrat yang besar dari pihak dalam (<i>stakeholder internal</i>) agar mengubah pandangan manajemen sekolah tradisional menjadi digital school	Terbentuknya bagian serta bentuk manajemen ICT yang berjiwa vital dan di atur oleh CIO (<i>Chief Information officer</i>)
2	Terdapat unsur dukungan politik yang sangat besar untuk sekolah	Terdapat rancangan pengembangan digital school
3	Kesetujuan antara stakeholder internal dalam menerima perubahan	
4	Terdapat kesepakatan mengembangkan digital school	
5	Terdapat unit manajemen ICT yang sifatnya strategis dan profesional yang diketuai oleh CIO (<i>Chief Information officer</i>)	

Tabel 2. Tahap Penyebaran Informasi

No	Komponen Keberhasilan	Indeks Keberhasilan
1	Komponen teknologi 1) Terdapat ICT pada semua wilayah office, laboratorium, dan ruang siswa yang tersambung melalui jaringan internet yang memiliki kecepatan yang tinggi 2) Terdapat aplikasi bermotif web demi mengantarkan kabar terkait sekolah	Komponen teknologi 1) Tersedianya ICT dan infrastrukturnya yang dilengkapi jaringan internet di tempat-tempat penting dalam lingkungan sekolah 2) Terwujudnya website sekolah 3) Tidak ada hambatan baik dalam sarana dan prasarana terkhusus stakeholder internal agar mengakses kabar berita secara online
2	Komponen kapasitas manusia dan organisasi sosial 1) Pihak pemangku memiliki tingkat <i>an-literacy</i> dan internet literasi yang besar 2) Pihak pemangku tidak buta akan teknologi 3) Kondisi lingkungan sekolah membaik jika diselenggarakan metode online 4) Terdapat kelompok kapasitas manusia dalam sektor desain web, database menggunakan web, grafis, pakar jaringan dan lain-lain	Komponen kapasitas manusia dan organisasi sosial 1) Pihak pemangku sudah terbiasa mengakses informasi secara online 2) Tersedianya tenaga ahli di bidang desain web, database menggunakan web, grafis, pakar jaringan dan lain-lain
3	Komponen lembaga 1) Bentuk organisasi bagian baik manajemen ICT yang tersusun dari CIO, kru manajemen inovasi, kru multimedia kreatif, kru manajemen informasi 2) Kadar informasi (akurasi, ketepatan, kelengkapan, kekinian, tepat waktu, relevansi, konsistensi).	Komponen lembaga 1) Terciptanya struktur organisasi bagian manajemen ICT 2) Kesenangan stakeholder ketika mengakses kabar berita sekolah yang dihitung dari kecepatan akses, kualitas informasi dan sistemnya

Langkah yang selanjutnya yaitu hubungan atau korelasi digital yang dimaksudkan supaya mempersiapkan layanan korelasi dua arah secara *online* antara tata kelola sekolah dengan yang pengguna yang memiliki pengaruh melalui wujud respon, atau pesan singkat yang

bisa dikirim melalui surel. Langkah keempat adalah merubah skema tata kelola administrasi sekolah ke dalam wujud digital. Pengembangan yang perlu diamati yaitu kombinasi sistem informasi dari kapasitas sekolah yang mampu diciptakan melalui wujud *platform* tunggal yang berguna untuk mengaktifkan sistem-sistem tata kelola sekolah. Hal ini bertujuan supaya memberikan layanan kepada stakeholder internal yang meliputi pendidik, pegawai administrasi serta peserta didik dalam melaksanakan kegiatan secara online. Supaya pelayanan administrasi sebagian besar mampu diakses secara efektif dan efisien.

Sekolah digital yang pertama dilakukan yaitu menciptakan bahan ajar digital untuk kegiatan belajar mengajar. Saat ini *soft ware* yang sering digunakan untuk mengetik yaitu *microsoft word*. Jika digunakan dengan benar maka *microsoft word* juga dapat digunakan untuk mengetik surat, atau bahan ajar kuliah hingga untuk pembuatan buku mampu dijalankan dengan baik. Kemudian file digital yang dihasilkan dari *soft ware microsoft word* tersebut dapat dengan mudah diubah menjadi beberapa bentuk format digital seperti dokumen digital, dokumen yang digunakan oleh mesin ketik berbahsa inggris, dan pdf.

Microsoft power point merupakan program aplikasi khusus yang digunakan untuk untuk mempresentasikan tulisan, gambar bahkan suara. kegiatan transfer melalui word ke *Power Point* tidak menjadi kendala sebab keduanya terhubung melalui *Microsoft Office* supaya mampu dijalankan dengan mudah. Seiring berkembangnya teknologi terdapat program lainnya yang dapat digunakan untuk presentasi yaitu *micromedia flash* yang banyak digunakan untuk pengerjaan animasi interaktif di internet.

Tahapan yang terakhir yaitu alat presentasi, dibutuhkan alat yang semakin bagus dari sekedar OHP, dan supaya bisa menampilkan bahan ajar digital dibutuhkan fasilitas *multimedia proyektor* atau proyektor LCD. Salah satu indikator kesiapan sebagai sekolah digital yang sesungguhnya adalah ketersediaan *multimedia proyektor* di setiap kelas atau keringanan mendapatnya untuk media belajar. Pengembangan digital school yang dilakukan di Sekolah Indonesia di Kuala Lumpur Malaysia (SIKL) telah semakin bagus. Hal ini dibuktikan dengan system website serta berbagai teknologi yang memadai telah tersedia di SIKL. Selain itu, sumber daya manusianya juga unggul dan mampu mengoperasikan internet dengan bagus.

Implementasi Digital School

Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) mempunyai tindakan untuk mencapai tujuan menuju sekolah digital pada era 5.0 dengan menerapkan kurikulum darurat dengan penyelarasan kurikulum dalam memudahkan guru dan siswa dalam pembelajaran. Dengan

merencanakan RPP Digital,SIKL Channel TV, dan Kurikulum yang diselaraskan, Teacher Media Digital.

1. RPP digital

Aplikasi RPP digital merupakan aplikasi yang digunakan oleh pihak Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) untuk merancang kegiatan yang akan dilakukan dalam mengajar. Semua guru mempunyai aplikasi RPP digital berbasis Kurikulum 2013. Aplikasi RPP digital ini merupakan pembelajaran digital (*digital learning*). Pembelajaran digital (*digital learning*) itu sendiri merupakan suatu julukan yang menampilkan berbagai teknik pendidikan yang dilengkapi dengan penggunaan teknologi. Pemanfaatan aplikasi ini menunjukkan bahwa memudahkan guru dalam melakukan pembelajaran.

Pembelajaran digital dapat dikembangkan menjadi pembelajaran jarak jauh yang sepenuhnya daring, atau digabungkan dengan kelas didalam tradisional sebagai pembelajaran campuran. Dengan adanya model pembelajaran digital, para pengajar akan semakin mudah ketika melaksanakan pembarharuan materi belajar yang menjadi tugasnya cocok dengan perkembangan keilmuan yang lebih modern, mengembangkan diri atau melaksanakan penelitian yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan, serta mengendalikan aktivitas belajar siswa.

2. SIKL Channel TV

SIKL channel TV merupakan saluran edukasi yang dibuat khusus oleh pihak sekolah untuk membantu proses pembelajaran. Channel TV ini sangat membantu bagi siswa yang mengambil program PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) selain itu juga dapat membuat pembelajaran menjadi menarik. Hal ini dikarenakan video yang ditampilkan juga sangat menarik disertai dengan animasi atau gambar-gambar. Manfaat dari penggunaan *augmented reality* adalah mampu Menolong peserta didik untuk memahami materi yang memerlukan contoh tertentu sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Teknologi 3D pada *augmented reality* akan mejadikan penggunaanya merasakan contoh digital, seperti aktivitas fisik nyata. contohnya saat simulasi mencangkok pada tumbuhan sebelum melakukan praktik langsung di lapangan.

3. Teacher Media Digital

Teacher Media Digital adalah suatu kemampuan yang wajib dikuasai oleh semua guru. Guru yang ada di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) diharuskan bisa

membuat media pembelajaran yang berupa pembelajaran digital dan membuat video pembelajaran. Jika guru tidak memiliki skill ini maka pembelajaran akan menjadi monoton dan tidak menarik. Manfaat teacher media digital dalam suatu pendidikan adalah dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Selain itu, membantu siswa mengerjakan konsep yang sulit.

Pengajaran digital membantu menunjukkan topik sulit yang seringkali sulit dipahami oleh guru. Ketika siswa menggunakan teknologi digital dalam suatu mata pelajaran, semua siswa di kelas memiliki kesempatan untuk mengasah keterampilan digital tersebut. Fungsi media digital yang lainnya ialah mampu membuat peserta didik menjadi semakin mandiri ketika proses belajar, menghidupkan rasa ingin tahu, menambah kreativitas, dan mamajukan kemampuan berbicara siswa.

Semua pendidik diberbagai lembaga pendidikan berkewajiban dalam merancang RPP untuk setiap kelas diberbagai jenjang pendidikan dari sd sampai sma. Agar dapat menyusun rpp dengan baik para pendidik dapat mengikuti panduan yang ada pada Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 mengenai Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, dan diperkuat dengan juknisnya yaitu Panduan Pembelajaran Untuk Sekolah Menengah Pertama.

SIMPULAN

Perkembangan suatu teknologi akan berpengaruh pada sektor pendidikan. Pemanfaatan teknologi akan mewujudkan terciptanya pendidikan yang menyenangkan dan memudahkan. Selain itu perkembangan teknologi juga dapat mempermudah sistem manajemen sekolah, contohnya *digital school system*. Dalam penerapan pengembangan *digital school* yang ada di Sekolah Indonesia di Kuala Lumpur Malaysia sudah semakin baik. Hal ini dibuktikan dengan beberapa program unggulan yang telah dikeluarkan. Diantaranya adalah program RPP Digital, SIKL Channel TV, dan Teacher Media Digital. Untuk menghadapi tantangan dalam dunia pendidikan di era society 5.0 Sekolah Indonesia Di Kuala Lumpur sudah menyiapkan fasilitas yang memadai. Oleh karena itu dalam mengadapiera society 5.0 sebuah lembaga pendidikan harus sudah mempersiapkan dengan baik dari mulai proses pembelajaran, tenaga pengajar, fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai maupun tata kelola yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Razak bin Hamdan, Aziz Deraman dalam Slamet. 2009. *Strategi Mengembangkan Teknologi informasi & Komunikasi di Perguruan Tinggi Agama Islam Menuju Kawasan Kampus Digital*, Universitas Islam Indonesia (UII). Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Fariqi, Umar. 2019. "Future Service in Industri 5.0". *Jurnal Sistem Cerdas*. Vol. 02, No. 01: pp:67-79 ISSN : 2622-8254.
- Alimuddin, Z. (2019). *Era Masyarakat 5.0 Guru Harus Lebih Inovatif Dalam Mengajar*. Retrieved Mei 18, 2019, From <https://www.timesindonesia.co.id/read/214466/20190518/165259/Zulkifar-Alimuddin-Era-Masyarakat-50-Guru-Harus-Lebih-Inovatif-Dalam-Mengajar>.
- Gatot Subrata. 2009. *Perpustakaan Digital*, Malang : Jurnal Pustakawan UM.
- Hadari Nawawi, H. Murni Martini. 1966. *Penelitian Terapan*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Hammond, M. 2013. *Introducing ICT in schools in England: Rationale and consequences*. *British Journal of Educational Technology*, 45(2), 191-201. doi:10.1111/bjet.12033
- Muhammad Eka Mahmud. 2011. *Mengembangkan Sekolah Digital di Era Globalisasi*. *Dinamika Ilmu* Vol. 11 No.1.
- M. Firman Akbar dan Filia Dina Anggraeni. 2017. "Teknologi Dalam Pendidikan: Literasi Digital dan Self Directed Learning" *Jurnal Indegenous*. Vol. 2. No. 1.
- Abdul Majid. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandung: Interes Media
- Imam Suprayogo. 2004. *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an Pergulatan Membangun Tradisi dan Aksi Pendidikan Islam*, (Malang : Aditya Media bekerjasama dengan UIN Malang Press.
- Indrajit, Djokopranoto. 2006. *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*, Yogyakarta : Andi Offset.
- John Naisbett dan Patricia Aburdene, *Megatrends 2000: Ten New Directions for the 1990s*. New York: William Morrow and Company.
- Rusydi Hamka dan Rafiq. 2010. *Islam dan Era Informasi*, Jakarta : Pustaka Panjimas.
- Slamet, *Metodologi, Key Succes Factors Dan Key Performance Indicators Dalam Mengembangkan Kampus Digital*, STMIK MD. Palembang.
- Wahyu Eko Tyas Darmaningrat, dkk. 2018. Pemanfaatan Aplikasi Digital Learning Untuk Pembelajaran Pengayaan Di Sekolah Menengah Kota Surabaya Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia.
- JEID: Journal of Educational Integration and Development**
Vol. 1 (3) 2021

- Wiryanto Dewobroto, Strategi Pembelajaran Digital Usulan Skenario Dalam Menyambut Transformasi UPH sebagai Kampus Digital.
- Wibawa, S. 2018. Pendidikan Dalam Era Revolusi Industri 4.0. Indonesia.
- Wilson, C. 2015. *Blended Learning Models & Platforms. Electronic Version*. Retrieved 7 30, 2019, From [Http://Www.Teachthought. Com/Technology/6-Blended-Learning-Models-Platforms/DataCheck](http://www.teachthought.com/technology/6-blended-learning-models-platforms/datacheck)
- Özdemir, V. &. 2018. Birth Of Industry 5.0: Making Sense Of Big Data With Artificial Intelligence,“The Internet Of Things” And Next-Generation Technology Policy. *Omics: A Journal Of Integrative Biology* 22(1) , 65-76.
- Munanda, A. 2019. *Dunia Pendidikan Menuju Revolusi Industri 5.0*. Retrieved Januari 21, 2019, From [Https://Www.Biem.Co/Read/2019/01/21/33919/Tb-Ai-Munandar-Dunia-Pendidikan-Menuju-Revolusi-Ind](https://www.biem.co/read/2019/01/21/33919/tb-ai-munandar-dunia-pendidikan-menuju-revolusi-ind)

